IMPLEMENTASI METODE *MUSYĀFAHAH* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR`AN JUZ 30 ANAK USIA DINI DI RA AL-FIRDAUS CIPAYUNG

Faza Karimatul Akhlak
Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta
Fazakarima25@iiq.ac.id

Article received : 01-01-2023, article revised : 05-01-2023, article published: 28-01-2023-

Abstrak

Proses untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an anak usia dini tergantung pengajaran awal dari gurunya dimana guru dapat menggunakan metode dan cara yang bervariasi dalam proses menghafal Al-Qur`an agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *musyāfahah* dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode *musyāfahah* di RA Al-Firdaus yaitu siswa-siswi dan guru berhadapan atau melingkar kemudian guru mencontohkan membaca ayat yang akan dihafal lalu siswa-siswi menirukan ayat tersebut secara bersama-sama hingga hafal kemudian secara bergantian membacakan ulang hafalan antara siswa-siswi yang satu dengan lainnya. Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan target yang akan dihafal, pelaksanaan menghafal dengan metode yang efektif, dan pengevaluasian hafalan setiap siswa-siswi. Implementasi metode *musyāfahah* di RA Al-Firdaus cukup efektif dan berhasil dilihat dari pencapaian target tahun 2021/2022 ada yang bisa mencapai 52% siswa-siswi yang dapat menyelesaikan juz 30 dalam kurun waktu 2 tahun.

Kata Kunci: *Musyāfahah*, Hafalan Al-Qur`an, Anak Usia Dini

Abstract

The process of improving the memorization of the Qur'an for young children depends on the initial teaching from the teacher where the teacher can use various methods and methods in the process of memorizing the Qur'an in order to achieve the target memorization that has been set. The purpose of this study was to determine the application of the musyāfahah method in memorizing Al-Qur`an juz 30 in early childhood at RA Al-Firdaus. The research method used in this study is a type of qualitative research with a descriptive approach. The results of this study indicate that in the implementation of the musyāfahah method at RA Al-Firdaus, namely students and teachers face to face or in a circle then the teacher gives an

example of reading the verse to be memorized and then the students imitate the verse together until they memorize it and then take turns reciting the memorization between one student and another. In increasing the memorization of the Al-Qur'an juz 30 in early childhood at RA Al-Firdaus it can be done by planning targets to be memorized, implementing effective methods of memorizing, and evaluating the memorization of each student. the implementation of the musyāfahah method at RA Al-Firdaus is quite effective and successful, as can be seen from the achievement of the 2021/2022 target, there are 52% of students who can complete juz 30 within 2 years.

Keywords: Musyāfahah, Memorizing Al-Qur'an, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang seorang anak harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua, guru ataupun orang dewasa lainnya, karena anak adalah titipan dari Allah Swt serta merupakan generasi penerus keluarga, masyarakat dan negara.¹ Anak juga berhak mendapatkan perhatian yang lebih baik untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang di dunia maupun akhirat. Memperkenalkan Al-Qur'an sejak anak usia dini merupakan salah satu cara yang sangat tepat untuk seorang anak akan beriman, bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa dan berakhlakul karimah.

Pada masa sekarang pula, tradisi menghafal Al-Qur'an sudah menjadi program unggulan di setiap yayasan atau lembaga pendidikan serta banyak diminati oleh orangtua. Kita dapat melihat dengan betapa banyak lembaga PAUD, kampus, madrasah dan pesantren yang menyediakan wadah bagi anak-anak yang ingin menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi kendala yang dihadapi adalah masih banyak anak-anak yang hendak menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu dalam menghafal Al-Qur'an khususnya untuk anak usia dini yang belum mencapai kemampuan dalam membacanya dengan baik dan benar dibutuhkan cara yang tepat untuk meningkatkan hafalan mereka.²

Proses untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini tergantung bagaimana mereka mendapatkan pengajaran awal dari

---

¹ Riri Wulandari, "Penerapan Model Sorong Pada Santri di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) al-Irodah di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara", (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 2.

² Tahiyah, "Implementasi Metode *Jama'* dan *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Juz 30 di TPQ At-Thohiriyah Songgom Brebes", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), h. 3.

gurunya. Maka dari itu sebagai pendidik harus mengerti dan faham cara yang tepat untuk mengajarkan hafalan Al-Qur`an kepada peserta didiknya yang masih sangat dini. Selain hal itu, sebagai guru dalam membimbing anak-anak menghafal harus jelas dan tepat setiap *makhorijul huruf* serta tajwid ketika membacakannya kepada peserta didik supaya tidak terjadi kekeliruan *lafaz* yang didengar oleh peserta didik. Maka dari itu untuk membantu meningkatkan hafalan peserta didik, guru dapat menggunakan metode dan cara yang bervariasi dalam proses menghafal Al-Qur`an agar dapat mencapai tujuan dan target hafalan yang telah ditetapkan.³ Metode itu sendiri merupakan seperangkat jalan, cara, atau teknik yang dimiliki oleh pendidik untuk menyampaikan dan memberikan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan hafalan anak serta metode-metode tersebut dapat di implementasikan pada saat proses menghafal atau *muraja'ah* hafalan di lembaga formal maupun nonformal.⁵

Metode *musyāfahah* ini adalah salah satu metode yang dapat membantu anak dalam meningkatkan hafalan. Metode *musyāfahah* ini sangat efektif apabila diterapkan dalam proses menghafal anak usia dini karena anak usia dini hanya bisa menirukan ayat yang dibacakan oleh guru. Salah satu lembaga yang menggunakan metode *musyāfahah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an khususnya Juz 30 pada anak usia dini adalah RA Al-Firdaus Cipayung Jakarta Timur.

Penerapan pembelajaran menghafal Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Firdaus dengan metode *musyāfahah* ini terlihat memiliki kekurangan dalam pengembangan metodenya, permasalahan lainnya ialah pada lembaga tersebut tidak memiliki guru khusus untuk *tahfiz* karena guru kelas juga berperan sebagai guru *tahfiz* yang memungkinkan kurang memperhatikan peserta didiknya saat proses menghafal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga tersebut dengan judul “Implementasi Metode *Musyāfahah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-

---

³ Muhammad Fahd Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2018), h.13.

⁴ Andi Hidayat, “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial”, *Fenomena: Jurnal Penelitian* 10, no.1 (2018), h. 60.

⁵ Elvi Khairiah, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), h. 2.

Qur'an Juz 30 Anak Usia Dini di RA Al-Firdaus Cipayung.” Pada penelitian ini penulis mengharapkan bahwa metode *musyāfahah* dapat menjadi salah satu metode yang dapat memudahkan para pendidik dan orangtua untuk membimbing anak untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya dalam menghafal juz 30 pada anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berfokus pada penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan metode *musyāfahah* pada anak usia dini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field study) yang penelitiannya berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Objek penelitian ini adalah analisis penerapan metode *musyāfahah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 di RA Al-Firdaus Cipayung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan reduksi data, kemudian penyajian data dan kesimpulan.

Pada observasi penelitian ini, penulis melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap proses hafalan Al-Qur'an juz 30 di RA Al Firdaus. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses metode *musyāfahah* dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang berkaitan langsung ketika proses menghafal Al-Qur'an di RA Al-Firdaus. Adapun yang menjadi pertanyaan dari proses wawancara tersebut adalah yang berkaitan dengan proses menghafal, cara meningkatkan hafalan melalui metode *musyāfahah* di RA Al-Firdaus. Sementara pada dokumentasi peneliti mengumpulkan berupa foto, serta file yang berkaitan dengan proses dan pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa-siswi RA Al-Firdaus cipayung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Musyāfahah*

Menurut bahasa di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “implementasi” adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶ Sedangkan menurut istilah dari beberapa para ahli sebagai berikut:

---

⁶ [Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) (14 Maret 2022).

Sebagaimana dikutip oleh Lisa Diyah Ma'rifatani dalam jurnalnya bahwa menurut Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya proses suatu sistem serta implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷ Dikutip dari Nur Aisyah dalam skripsinya mengenai pengertian implementasi menurut Muhammad Joko Susila mengatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide atau konsep, kebijakan dan inovasi dalam suatu tindakan yang praktis sehingga mendapatkan dampak yang baik dalam wujud perubahan pengetahuan serta keterampilan maupun sikap.⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian implementasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan atau diterapkan yang didalamnya terdapat ide, konsep dan inovasi guna untuk mencapai tujuan kegiatan sesuai yang diharapkan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani. Secara etimologi kata metode berasal dari dua suku kata, yakni *meta* yang berarti 'melalui' dan *hodos* yang artinya 'jalan atau cara'.⁹ Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tarīqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁰ Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.¹¹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode apabila dihubungkan dengan pendidikan adalah strategi atau cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik, supaya

⁷ Lisa Diyah Ma'rifatani, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung", *Edukasi* 16, no.1 (2018), h. 112.

⁸ Nur Aisyah, "Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Berbasis Aplikasi E-Learning Madrasah Di Man 1 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021), h. 14.

⁹ Tahiyah, "Implementasi Metode Jama' Dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Juz 30 Di TPQ At- Thohiriyyah Songgom Brebes", h. 15-16.

¹⁰ Aulia Astuti Yusuf, "Efektifitas Metode Pembelajaran Tahfiz ul Qur'an Terhadap Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros", (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020), h. 21.

¹¹ Rifa'i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h.1.

peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah serta efektif dan dicerna dengan baik.

Musyāfahah berasal dari kata dasar arab yaitu شَفَّاهُ yang artinya bibir.¹² Sedangkan arti *Musyāfahah* menurut bahasa dalam kamus bahasa Arab merupakan bentuk Masdar dari *Fi'il Maḍī* شَافَاهُ ialah مُشَافَاهَةٌ yang artinya berbicara dari mulut ke mulut (dialog).¹³ *Musyāfahah* secara harfiah artinya menerima secara lisan dari gerakan bibir. Istilah ini merujuk pada situasi dimana siswa menerima pengetahuan atau hafalan secara lisan dengan memusatkan perhatian pada gerakan bibir guru dan mengulang bacaan dari guru.¹⁴

Metode *musyāfahah* juga sering disebut dengan metode *talaqqi* yakni suatu metode pembelajaran dimana guru dengan peserta didik berhadap-hadapan secara langsung, tatap muka, individual, *face to face*.¹⁵ Berdasarkan penjelasan itu, memang secara teori metode *musyāfahah* dan *talaqqi* memiliki kesamaan yakni cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyāfahah* yaitu peserta didik berhadapan langsung dengan guru dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, tetapi keduanya juga memiliki perbedaan yakni jika metode *musyāfahah* ialah pertemuan atau interaksi langsung, sedangkan *talaqqi* ialah guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar hafal lebih cenderung pada pembelajaran dan evaluasi langsung dihadapan pendidik.¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *musyāfahah* ialah proses membacakan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru serta proses menghafalnya mengikuti pengucapan ayat dari guru, proses ini juga lebih memusatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul ḥuruf*.

---

¹² [شَفَّاهُ \(arabnesia.com\)](http://arabnesia.com) (diakses pada tanggal 17 Maret 2022).

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif), h. 730.

¹⁴ Ainun Najib, "Penerapan Metode Musyafahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Ma Nu 3 Ittihad Bahari Bonang Demak Tahun Pelajaran 2020/2021", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Kudus, 2020), h. 13.

¹⁵ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 16, no. 2, (2017), h. 271.

¹⁶ Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa", *Fitrah: Jurnal of Islamic Education* 1, no.2, (Desember 2020), h. 222.

Adapun langkah-langkah menghafal Al-Qur`an dengan menggunakan metode *musyāfahah* adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Guru memanggil siswa yang akan menghafal surat pendek
- b. Siswa duduk di hadapan guru 5 -10 anak
- c. Guru membacakan surat pendek per ayat di hadapan siswa
- d. Siswa mendengarkan bacaan ayat pendek yang dibaca oleh guru
- e. Guru meminta membacakan kembali ayat yang sudah dibacakan
- f. Guru mengoreksi bacaan siswa.

2. Meningkatkan Hafalan Al-Qur`an

Al-Qur`an merupakan kalamullah artinya firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dengan tujuan sebagai pedoman umat Islam dan dipandang beribadah bila membacanya. Oleh karena itu, sebagai umat Islam mesti dapat membaca, memahami bahkan mampu menghafalnya.

Sebelum kita hendak menghafal untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an kita maka perlu adanya persiapan sebelum menghafal Al-Qur`an, supaya nantinya akan lebih mudah. Diantara beberapa persiapan tersebut ialah sebagai berikut:¹⁸

- a. Membetulkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur`an
- b. Menggunakan Satu Mushaf Al-Qur`an
- c. Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang Sehat
- d. Usia yang tepat
- e. Memilih Waktu dan Tempat yang Tenang
- f. Membuat Target Hafalan

Selain itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an kita khususnya anak usia dini perlu diperhatikan apa yang menjadikan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur`an ialah dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor dari internal artinya diri sendiri dalam kesungguhan unuk menghafal Al-Qur`an dengan siap untuk selalu *muraja`ah*. Kemudian yang faktor eksternal ialah berusaha untuk mendengarkan *murattal*, mencari lingkungan yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama. Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur`an ialah biasanya memiliki gangguan fisik atau psikis, memiliki niat bukan karena Allah, melakukan dosa dan maksiat, dan kekenyangan.

---

¹⁷ Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, "Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek", h. 289.

¹⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur`an*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2017), h. 28.

3. Hafalan Al-Qur'an Juz 30 pada Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini dalam pasal 28 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun.¹⁹ Sedangkan jika menurut para ahli yang disebut anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun.²⁰ Pendidikan anak usia dini adalah pembahasan yang sangat luas serta sangat menarik untuk dikaji, karena usia dini ialah awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini adalah pemula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karenanya disebutkan bahwa bagi pemula untuk melatih menghafal pertama kali ialah dengan menghafal juz 30.²¹ Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Muhammad bahwa Al-Qur'an juz 30 memiliki kelebihan untuk dihafal terkhusus oleh anak usia dini.²²

- a. Nafas anak usia dini mampu melantungkannya. Maksudnya ialah anak usia dini tergolong memiliki nafas yang pendek sehingga anak belum dapat mengucapkan ayat atau kalimat yang Panjang secara langsung.
- b. Mudah dihafalkan dengan banyaknya pemisah atau *waqaf*. *Waqaf* atau pemisah dalam juz 30 memudahkan anak usia dini menghafalnya.
- c. Tidak terlalu sulit untuk dibaca dan dilantunkan dengan lisan karena iramanya yang senada. Dimana ayat pada juz 30 banyak memiliki kemiripan huruf atau pengucapan yang tidak menyulitkan anak usia dini mengucapkannya.

4. Hasil Penelitian

Penerapan metode yang digunakan antara guru kelompok A dan B di RA Al-Firdaus melalui metode *musyāfahah* dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan ke fokusannya siswa-siswi. Dalam pemaparan sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah dan guru terdapat dua pendapat mengenai cara penerapan metode *musyāfahah* ketika proses menghafal, pertama siswa-siswi dan guru berhadapan atau melingkar kemudian guru mencontohkan membaca

---

¹⁹ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), h. 18.

²⁰ Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1, (2017), h. 2.

²¹ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al Quran Itu Sulit?*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h.68

²² Nurdini Bismi Fitria, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani", (Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), h. 21-22.

ayat yang akan dihafal lalu siswa-siswi menirukan ayat tersebut secara bersama-sama hingga hafal lalu secara bergantian siswa-siswi yang satu dengan lainnya. Kedua, guru menuliskan ayat yang hendak dihafal di papan tulis kemudian dibaca terlebih dahulu oleh guru kemudian diulang beberapa kali bersama-sama hingga lancar, jika sudah lancar ayat yang di papan tulis dihapus secara perlahan lalu dibaca kembali hingga hafal. Kedua pendapat tersebut juga menjelaskan bahwa jika ayatnya panjang bisa dipeggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut.

Setiap proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.²³ Maka dari itu, sama halnya seperti menghafal Al-Qur'an Juz 30 di RA Al-Firdaus ini juga dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasinya supaya lebih terstruktur.

Dapat dilihat pada tabel hasil observasi penelitian di bawah ini mengenai pencapaian target hafalan Al-Qur'an juz 30 siswa-siswi RA Al-Firdaus di setiap tahunnya memiliki persentase yang berbeda-beda. Berikut adalah persentase hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan penerapan metode *musyāfahah* tahun ajaran 2021/2022:

Hasil Observasi Penelitian
Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Juz 30
Siswa-Siswi RA Al-Firdaus Kelompok B
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Nama Murid	Selesai Juz 30	Belum Selesai Juz 30
1.	Abudzar		√
2.	Ahmad Sakha Rajenra	√	
3.	Aimar Sakha		√
4.	Aisyah Zahra Islamiah		√
5.	Arsakha Zahidin Monda		√
6.	Auliya Permana		√
7.	Bidayatul Hidayah	√	
8.	Bilqis Nadhira	√	
9.	Bowo Ali	√	
10.	Calya Fatimah	√	

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 13

11.	Chandra Ismawanto	√	
12.	Deven Aqra	√	
13.	Hansamu		√
14.	Jihan Muluk	√	
15.	Kirana Al Mahyra		√
16.	Medyna Azzahra		√
17.	Muhammad Abyan		√
18.	Muhammad Khoiru		√
19.	Natsya Aisya		√
20.	Nayla Sasmita	√	
21.	Olivia Rifi Hafiza		√
22.	Rizky Prasetya	√	
23.	Salis Gaisa	√	
24.	Wafa Shidqy	√	
25.	Wildan Raza Azizi	√	
26.	Yoomi Isnein	√	
27.	Zibran Al Sabiq		√
Jumlah		14	13
Persentase		52%	48%

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode *musyāfahah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus dapat penulis simpulkan bahwa konsep dari adanya penerapan metode *musyāfahah* ini ialah dikarenakan keseluruhan siswa-siswi RA Al-Firdaus yang memang usianya masih dini. Penerapannya ialah dengan siswa-siswi dan guru berhadapan atau melingkar kemudian guru mencontohkan membaca ayat yang akan dihafal lalu siswa-siswi menirukan ayat tersebut secara bersama-sama hingga hafal kemudian secara bergantian membacakan ulang hafalan antara siswa-siswi yang satu dengan lainnya. Tujuan dari adanya metode ini juga untuk meningkatkan hafalan juz 30 pada anak usia dini serta memudahkan guru mengontrol bacaan setiap siswa-siswi. Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an juz 30 pada anak usia dini di RA Al-Firdaus dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan target yang akan dihafal, pelaksanaan menghafal dengan metode yang efektif, dan pengevaluasian atau penilaian hafalan setiap siswa-siswi. Implementasi metode *musyāfahah* di RA Al-Firdaus cukup efektif dan berhasil dilihat dari pencapaian target tahun 2021/2022 ada yang bisa mencapai 52% siswa-siswi yang dapat menyelesaikan juz 30 dalam kurun waktu 2 tahun.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Riri, “Penerapan Model Sorong Pada Santri di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) al-Irodah di Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara”, Skripsi Sarjana, Universitas Bengkulu, 2014.
- Tahiyah, “Implementasi Metode Jama’ Dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Juz 30 Di TPQ At- Thohiriyah Songgom Brebes”, Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2021.
- Ats-tsuwaini, Muhammad Fahd, *Agar Anak Cinta Al-Qur’an*, Solo: Mumtaza, 2018.
- Hidayat, Andi, “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial”, 10, 1, 2018.
- Khairiah, Elvi, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur’an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfiz Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar”, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- [Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#), 14 Maret 2022.
- Diyah Ma’rifataini, Lisa, “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung”, 16, no.1, 2018.
- Astuti, Yusuf Aulia, “Efektifitas Metode Pembelajaran Tahfiz ul Qur’an Terhadap Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros”, Skripsi Sarjana, Universitas MuhammadiyahMakassar, 2020.
- Abu bakar, Rifa’I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Warson Munawwir, Ahmad, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Najib, Ainun, “Penerapan Metode Musyāfahah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Di Ma Nu 3 Ittihad Bahari Bonang Demak Tahun Pelajaran 2020/2021”, Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.
- Qawi, Abdul, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara”, 16, no. 2, 2017.
- Arsyad Suriansyah, Muhammad, “Implementasi Metode Talaqqi dan Musyāfahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SD Swasta Salsa”, 1, no.2, 2020.
- Sholihah, Nikmatu dan Nia Indah Purnamasari, “Metode Musyāfahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek”, 10, no.2, 2020.

- Sakho Muhammad, Ahsin, *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreatif, 2017.
- Fadilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", 1, no. 1, 2017.
- Syam El-Hafizh, Herman, *Siapa Bilang Menghafal Al Quran Itu Sulit?*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- Bismi Fitria, Nurdini, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani", Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.